BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permainan bolavoli pada awalnya adalah permainan memantul-mantulkan bola *(to volley)* oleh tangan atau lengan dari dua regu yang berain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu. Untuk masing-masing regu, lapangan dibagi dua sama besar dengan net atau tali yang dibentangkan di atas lapangan degan ukuran ketinggian tertentu. Satu atau pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berturut-turut dan satu regu dapat memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan di lapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola di lapangan lawan atau mematikan bola di pihak lawan. Peraturan dasar yang digunakan adalah bola harus dipantulkan oleh tangan, lengan atau bagian depan badan dan anggota badan. Bola harus ke lapangan lawan melalui net atas (Yudiana & Subroto, 2010: 52).

Dalam permainan bolavoli terdapat berbagai teknik dasar yang harus dikuasai. Salah satunya adalah teknik passing bawah. Passing bawah khususnya dilakukan dalam upaya menahan segala jenis serangan yang dilancarkan oleh regu lawan baik berupa passing, smash, tipuan dan lain-lain. Umumnya serangan yang dilancarkan jalannya keras, deras dan cepat. Untuk itu teknik passing bawah harus lebih dikuasai agar serangan-serang dari regu lawan lebih mudah dikontrol dengan baik. Kemampuan seseorang untuk melakukan passing sangan diperlukan, karena dengan melakukan passing yang baik sebuah tim bisa menyerang lawan dengan baik, yang pada akhirnya dapat memenangkan pertandingan (Somantri & Sujana, 2009: 26)

Untuk memiliki kemampuan teknik dasar passing dengan benar maka diperlukannya latihan yang dapan meningkatkan kemampuan teknik dasar passing yang benar. Salah satu metode latihan adalah dengan pembelajaran menggunakan metode tertentu. Latihan adalah proses melakukan kegiatan olahraga yang telah direncanakan secara sistematis dan terstruktur dalam jangka waktu yang lama untuk meningkatkan kemampuan gerak baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental untuk menunjang keberhasilan siswa atau atlet dalam memperoleh prestasi olahraga yang maksimal. Hal

ini sesuai dengan pendapat Budiwanto (2012: 16) bahwa, “latihan merupakan proses melakukan kegiatan olahraga yang dilakukan berdasarkan program latihan yang disusun secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atlet dalam upaya mencapai prestasi semaksimal mungkin, terutama dilaksanakan untuk persiapan menghadapi suatu pertandingan”.

Dalam usaha pencapain tujuan pembelajaran perlu diciptakan adanya sistem lingkungan serta kondisi belajar yang lebih kondusif. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabil seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak motivasi dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa tetapi juga peran seorang guru, artinya siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih gaya pembelajaran yang tepat sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima siswa dengan baik dan pada akhirnya prestasi siswa mengalami peningkatan.

Dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat. Sehingga strategi atau metode yang digunakan guru tidak terpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pelajaran yang sedang diberikan guru khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satunya adalah metode VAK *(Visual, Auditory, Kinestethic)*. Metode VAK merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan siswa merasa nyaman. Model pembelajaran VAK ini merupakan anak dari model pembelajaran Quantum yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pebelajarnya di masa depan. Menurut Ngalimun (2014: 6) Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Model pembelajaran VAK lebih memanfaatkan potensi siswa yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya.

Bedasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan meneliti pengaruh metode VAK *(Visual, Auditory, Kinestethic)* terhadap ketrampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa SMP.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dijelaskan arah penelitian, sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Untuk memperjelaskan arah penelitian, maka disini akan dijelaskan bahwa pada penelitian ini, penelitina ini hanya membahas tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran *Visual, Auditory dan Kinestethic* dalam pembelajaran passing bawah permainan bolavoli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, maka peneliti merumuskan masalah

1. Adakah pengaruh metode VAK *(Visual, Auditory, Kinesthetic)* terhadap keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa SMP kelas VII?
2. seberapa besar pengaruh metode VAK *(Visual, Auditory, Kinestethic)* terhadap ketrampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa SMP kelas VII?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adakah pengaruh metode VAK *(Visual, Auditory, Kinestethic)* terhadap ketrampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa SMP kelas VII.

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh metode VAK *(Visual, Auditory, Kinestethic)* terhadap ketrampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa SMP kelas VII.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan prestasi permainan bola voli mengenai manfaat penggunaan metode VAK *(Visual, Auditory, Kinestethic)* dalam pembelajaran passing bawah bola voli.